



Peran Mahasiswa MBKM Mandiri dalam Kegiatan P5 Siswa Kelas XI di SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025

The Role of Independent MBKM Students in the P5 Activities Of Class XI Students at SMAK Giovanni Kupang in the 2024/2025 Academic Year

Febrianus Borkonda Tanis^{1*}, Natalia Twignarti Alfilia Nanga², Archangela Chriani Mbeo Bai³, Margaretha Mbere Cherista⁴, Skolastika Gae Nua⁵, Kristinus Sembiring⁶
Ebrintanis@gmail.com¹, alfiliananga28@gmail.com², ellachriani@gmail.com³, cherybudu78@gmail.com⁴,
scholastikanua@gmail.com⁵, sembiringyohan@gmail.com⁶

¹⁻⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Alamat : Jl Jend Achmad Yani No 50-52 Kelurahan Merdeka , Kec. Kota Lama, Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : Ebrintanis@gmail.com *

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 30, 2025

Keywords: Student, Independent MBKM, P5

Abstract: This study aims to analyze the role of independent Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) students in the implementation of the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) for grade 11 students at SMAK Giovanni Kupang in the 2024/2025 academic year. The results of the study show that the involvement of MBKM students has a significant impact on the success of P5 activities. MBKM students act as facilitators, peer tutors, and sources of knowledge that enrich student learning. Their presence helps students understand abstract concepts, develop soft skills, and increase motivation to learn. Overall, the collaboration between students, teachers, and MBKM students in P5 activities has created a more dynamic and effective learning environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas XI di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa MBKM memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan P5. Mahasiswa MBKM berperan sebagai fasilitator, tutor sebaya, dan sumber pengetahuan yang memperkaya pembelajaran siswa. Kehadiran mereka membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, mengembangkan keterampilan soft skills, serta meningkatkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, kolaborasi antara siswa, guru, dan mahasiswa MBKM dalam kegiatan P5 telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kata Kunci: Mahasiswa, MBKM Mandiri, P5,

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk memberi kebebasan bagi mahasiswa dalam menentukan jalur pembelajaran mereka, serta memberikan kesempatan untuk terlibat

langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kelas, berkolaborasi dengan masyarakat, dan terlibat dalam proyek-proyek nyata. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk soft skills dan keterampilan praktis lainnya (Kemendikbud, 2020).

Di tingkat pendidikan menengah, SMAK Giovanni Kupang menerapkan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai salah satu metode pembelajaran. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa melalui proyek-proyek yang berbasis pada masalah nyata. Dengan melibatkan mahasiswa MBKM Mandiri, diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual (Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022).

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan P5 tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan siswa juga dapat memperkaya pengalaman belajar, di mana mahasiswa dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka di dunia perkuliahan. Kegiatan P5 yang melibatkan mahasiswa MBKM Mandiri juga memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan melaksanakan proyek yang berfokus pada kebutuhan lokal, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan MBKM untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya kompeten, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Meskipun terdapat banyak manfaat, implementasi program ini tidak tanpa tantangan. Koordinasi antara pihak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat perlu dilakukan dengan baik agar kegiatan P5 dapat berjalan lancar. Selain itu, mahasiswa juga perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup agar dapat menjalankan peran mereka dengan efektif. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini layak disebut dengan perubahan yang cukup ekstrim, hal ini kemudian memunculkan beberapa keraguan di benak akademisi (Wong, 2021).

Dosen pembimbing memiliki peran penting dalam mendukung mahasiswa dalam kegiatan P5. Mereka bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap proyek yang dilakukan. Dengan adanya dukungan dari dosen, mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi siswa dan

masyarakat.

Evaluasi program menjadi langkah penting untuk mengetahui keberhasilan implementasi MBKM Mandiri dalam kegiatan P5. Melalui evaluasi, pihak sekolah dan universitas dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini akan memastikan bahwa program yang dijalankan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa MBKM Mandiri dan SMAK Giovanni Kupang, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Program ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri dan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa MBKM Mandiri dalam kegiatan P5 di SMAK Giovanni Kupang sangat penting. Melalui keterlibatan aktif mereka, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak positif bagi semua pihak. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari implementasi Merdeka Belajar yang sukses.

2. METODE

Kegiatan penulisan ini dilaksanakan SMAK Giovanni Kupang, dengan metode penulisan deskriptif kualitatif. Karena rumusan masalah bersifat deskriptif, yang akan diteliti secara mendalam. Pendekatan kualitatif adalah penulisan yang mengungkapkan secara rinci perasaan dan persepsi Partisipasi penulisan, dan data dapat dihasilkan dalam bentuk deskriptif tertulis dan lisan. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai “Peran mahasiswa MBKM Mandiri dalam kegiatan P5 siswa kelas XI di SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

3. HASIL

Kegiatan P5 di SMAK Giovanni Kupang sudah dilaksanakan mulai Tahun 2023 sejak kurikulum merdeka diluncurkan. Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di tahun 2024 ini menekankan pada perubahan karakter siswa sekaligus melihat bukti nyata dari karya yang ditampilkan oleh para siswa. Program P5 ini dilaksanakan oleh kelas 10 dan 11 siswa SMAK Giovanni Kupang.

Pada kegiatan P5 tahun 2024 mahasiswa MBKM turut terlibat dalam mendampingi siswa/siswi SMAK Giovanni kupang, khususnya siswa/siswi kelas XI dengan mengangkat tema Mendaur ulang sampah Plastik. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 7 sampai tanggal 16 Oktober 2024. Partisipasi Mahasiswa MBKM dalam kegiatan ini diterima baik oleh para guru dan siswa/siswi SMAK Katolik Giovanni Kupang. Selain itu, Kepala Sekolah meminta

kepada Mahasiswa MBKM agar bisa terlibat aktif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Tahap awal sebelum melangsungkan kegiatan P5 adalah diskusi bersama koordinator kegiatan P5 SMAK Giovanni dan para guru. Pertemuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan penentuan tema kegiatan P5 di SMAK Giovanni Kupang. Dalam pertemuan ini juga mahasiswa diberikan gambaran dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan lain dari pertemuan ini adalah penguatan kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah untuk memastikan keselarasan program P5 dengan kebutuhan pengembangan keterampilan siswa/siswi di sekolah.

Setelah memperoleh gambaran mengenai kegiatan P5, mahasiswa dan guru-guru mulai membentuk tim kerja sekaligus pembagian tugas yang akan ditanggung oleh mahasiswa maupun guru pendamping. Setelah dibagi tugas, Tim mulai menyusun kegiatan beserta anggaran yang dibutuhkan selama kegiatan ini seperti alat, bahan, makan, minum dan juga transportasi. Untuk meminimalisir pembengkakan pada dana, tim mencari sumber pendanaan yang potensial, seperti donasi, sponsor, atau dana dari yayasan.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, dengan lokasi kegiatan di halaman sekolah. Sebelum melaksanakan tim yang diwakili oleh koordinator melakukan sosialisasi tentang daur ulang sampah plastik kepada siswa/siswi yang menjadi sasaran kegiatan. kegiatan ini dilanjutkan dengan pemungutan sampah plastik lalu di pisahkan berdasarkan jenis, seperti botol minuman, wadah makanan plastik, kantong plastik dan kemasan plastik. Tujuan dari pemilahan jenis sampah ini adalah untuk memudahkan mahasiswa dan siswa/siswi dalam menyusun bahan dalam proses pembuatan kerajinan. Hasil daur ulang sampah yang dihasilkan dari botol plastik berupa kursi sofa.

Pada tahap akhir, Mahasiswa bersama guru melakukan evaluasi untuk mengukur apakah kegiatan berjalan efektif, melihat kelemahan atau kekurangan saat kegiatan berjalan, dan melihat sejauh mana dampak atau hasil dari kegiatan P5 tersebut.



Gambar 1. Proses Pembuatan sofa dari sampah



Gambar 2. Hasil Pembuatan Sofa Dari Sampah

4. KESIMPULAN

Pada tahun 2020 Kemendikbudristek meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai kolaborasi antara universitas dan sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kelas, berkolaborasi dengan masyarakat, dan terlibat dalam proyek-proyek nyata. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk soft skills dan keterampilan praktis lainnya. SMAK Giovanni telah menjadi mitra sekolah tempat mahasiswa melakukan kegiatan MBKM. Dalam perjalanan kegiatan MBKM, mahasiswa telah terlibat di berbagai kegiatan di sekolah maupun luar sekolah.

Mahasiswa MBKM telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam kegiatan P5 di SMAK Giovanni Kupang. Sebagai mentor, mereka berhasil membimbing siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek penelitian tentang dampak penggunaan media sosial pada remaja. Selain itu, mahasiswa MBKM juga memperkaya proyek siswa dengan memberikan wawasan mengenai metodologi penelitian yang lebih canggih. Hasilnya, proyek P5 siswa menjadi lebih mendalam dan bermakna."

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami panjatkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Br. Dr. Krisinus Sembiring, SVD., M.Pd sebagai Pendamping Lapangan yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa MBKM. Terima kasih juga kepada Romo Kepala Sekolah RD. Drs. Stefanus Mau, Pr, para guru, staf, dan pegawai SMAK Giovanni Kupang yang telah mendukung penuh pelaksanaan program ini. Dedikasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak telah berkontribusi besar dalam keberhasilan program MBKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational objectives (Abridged edition)*. Pearson Education.
- Biggs, J., & Tang, C. (2007). *Teaching for quality learning at university*. McGraw-Hill Education.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2007). *Rethinking assessment in higher education: Learning for the longer term*. Routledge.
- Brew, A. (2013). *Teaching and research: New relationships and new challenges*. Routledge.
- Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *AAHE Bulletin*, 39(7), 3-7.
- Coates, H. (2007). A model of online and blended learning and teaching. *Australian Educational Computing*, 22(1), 6-16.
- Gibbs, G. (2010). *Dimensions of quality*. Higher Education Academy.
- Harvard University. (2019). *Building effective learning environments in higher education*. Harvard University Press.
- Jolliffe, D. (2007). *The use of interactive learning in higher education*. The Association for Learning Technology.
- Jung, I., & Rha, H. (Eds.). (2005). *Distance education and the traditional university: A comparison of perspectives*. Springer.
- Kemendikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka (1st ed., Vol. 1)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kemenristek Dikti. (2020). *Pedoman pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka (Vol. 1)*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Larkin, M. T. (2019). The role of active learning in the development of critical thinking and creative thinking skills in higher education. *Higher Education Studies*, 9(4), 124-135. <https://doi.org/10.5539/hes.v9n4p124>
- McArthur, S. M. (2017). Integrating experiential learning into the curriculum: The role of service learning in higher education. *Journal of Education and Human Development*, 6(2), 47-58. <https://doi.org/10.15640/jehd.v6n2a5>
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (2005). *How college affects students: A third decade of research (Vol. 2)*. Jossey-Bass.
- Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Pub. L. No. 56/M/2022 (2022). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1692927430_manage_file.pdf

- Perry, W. G. (1970). *Forms of intellectual and ethical development in the college years: A scheme*. Holt, Rinehart & Winston.
- Sahlberg, P. (2011). The Finnish education system and its impact on society: A journey from policy to practice. *European Journal of Education*, 46(1), 10-23. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2011.01428.x>
- Sheldon, K. M., & Kasser, T. (2001). Coherence and congruence: Implications for self-regulation and well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(2), 251-263. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.2.251>
- Wong, V. (2021). Opini: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membentuk kesiapan karier yang komprehensif bagi mahasiswa. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/valenciawong0136/61b616b906310e5e1d013393/opini-program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm-membentuk-kesiapan-karier-yang-komprehensif-bagi-mahasiswa>